

## **BAB II**

### **KEADAAN EKONOMI DAN POLITIK KAZAKHSTAN SEBELUM BERGABUNG DENGAN SCO**

Pada bab ini akan membahas keadaan ekonomi dan politik Kazakhstan sebelum bergabung dengan Shanghai Cooperation Organization (SCO). Berbicara tentang setelah bergabung maka bab ini akan membahas keadaan ekonomi dan politik Kazakhstan yaitu rentang waktu antara tahun 1991-2000. Rentang waktu dipilih karena Kazakhstan merdeka pada tahun 1991 dan kemudian bergabung dengan SCO pada tahun 2001. Bab ini akan dibagi kedalam dua sub judul. Pertama akan membahas tentang dinamika politik dalam negeri Kazakhstan periode 1991-2000. Kedua akan membahas tentang keadaan ekonomi Kazakhstan tepat setelah merdeka yaitu pada tahun 1991 sampai tahun 2000 sebelum Kazakhstan bergabung dengan SCO.

#### **A. Dinamika Politik Dalam Negeri Kazakhstan Tahun 1991-2000**

Kazakhstan secara resmi memisahkan diri dengan Kekaisaran Rusia pada tanggal 16 Desember 1991 (Dmitri Men, 2013). Kemerdekaan membawa dampak yang luar biasa bagi suatu negara dimana akan terjadi perubahan dalam semua bidang. Berbagai permasalahan seperti perubahan populasi yang sangat besar, migrasi, memburuknya struktur kesehatan dan kesejahteraan, dan kelangkaan sumber daya menjadi pekerjaan yang menantang bagi kazakhstan pada awal kemerdekaan.

Sementara di kawasan Asia Tengah juga terdapat masalah lain yang harus segera diselesaikan. Negara-negara Asia Tengah pasca merdeka menghadapi masalah umum seperti transisi yang lambat menuju demokrasi, terjadi radikalisme Islam, proliferasi senjata pemusnah massal, perdagangan narkoba, implementasi yang tertinggal dari reformasi ekonomi yang berorientasi pasar, investasi rendah, terjadi pelebaran kesenjangan pendapatan, dan kemiskinan yang menyebar.

Tokoh utama di balik kemerdekaan Kazakhstan yaitu mantan kepala Partai Komunis Nursultan Nazarbayev yang kemudian menjabat sebagai presiden pertama Kazakhstan. Sebagai presiden, ia mengambil langkah-langkah awal yang sangat penting untuk mengantarkan Kazakhstan menjadi negara hukum, sekuler dan demokratis.

Kazakhstan terletak di jantung benua Eurasia, terletak di daerah persilangan ini menyebabkan Kazakhstan memiliki karakteristik masyarakat yang heterogen. Kazakhstan merupakan negara Eropa secara geografis dengan populasi yang terdiri dari berbagai etnis dan agama. Kazakhstan mencerminkan orang Turki penetrasi Asia Tengah serta ekspansionisme Rusia pada abad ke-19 dan ke-20. (Ins Resource Information Center, 1994) Menurut sensus 1999, penduduk Kazakhstan terdiri dari berbagai etnis yaitu etnis Kazakh 53,4 persen, sebesar 30 % Rusia, 3,7 % Ukraina, sebesar 2,5 % Uzbek, 2,4 % Jerman dan 1,4 persen Uyghur. (Library of Congress Kazakhstan, 2006, p. 8)

Masalah demografi merupakan masalah krusial bagi Kazaksstan pasalnya Kazakhstan kehilangan hampir sembilan persen dari total populasinya dalam sepuluh tahun terakhir, sebagian besar karena emigrasi (The National Council For Eurasian and East European Research , 2006). Sementara dalam hal bahasa, bahasa Kazakh dan Rusia adalah bahasa resmi Kazakhstan (Parliament Of The Republic Of Kazakhstan, 1995). Bahasa Jerman, Tajiki, Tatar, Turki, Ukraina, Uyghur , dan Uzbek secara resmi diakui oleh Undang-Undang Hukum 1997, No. 151-1. Bahasa lain yang digunakan di Kazakhstan adalah Dungan, Ili Turki, Ingush, Plautdietsch dan Sinte Romani. Sejumlah bahasa imigran baru, seperti Belarusia , Korea , Azeri , dan Yunani juga diucapkan. (IPFS, 2015).

Agama yang dianut oleh rakyat Kazakhstan yaitu Sekitar 47 % dari penduduk Kazakhstan adalah Muslim, terutama Muslim Sunni, 44 % adalah Ortodoks Rusia, dan 2 % adalah Protestan. ( Federal Research Division, 2006)

Kemerdekaan Kazakhstan pada bulan desember 1991 merupakan titik awal bagi transformasi politik kazakhstan. Pada tahun 1993 Konstitusi yang diadopsi Kazakshtan pertama kali pasca demokrasi parlementer. Dimulai pada pertengahan 1990-an, arah kebijakan presiden semakin jelas. Presiden bertujuan untuk memperkenalkan demokrasi, demokrasi adalah tujuan utama kebijakan. Kebijakan awal yang dibuat presiden dengan kondisi masyarakat yang heterogen pada awal kemerdekaan adalah membentuk identitas nasional Kazakhstan. Langkah-langkah yang diambil adalah memindahkan ibukta negara Kazhstan dari Almaty ke Astana. Pemandahan ibu kota ini bukan hanya tentang pemindahan tempat tetapi lebih dari pada itu, ini tentang pemetaan wilayah dan arah kebijakan

yang akan diambil pemerintahan yang baru sebagai langkah awal transformasi politik Kazakhstan. Perjalanan Kazakhstan menuju negara demokrasi tidaklah mudah, dengan kondisi penduduk yang heterogen dan kepentingan politik para elit politik Kazakhstan yang berbeda membuat demokrasi Kazakhstan terhambat.

Dalam (Bertelsmann Transformation Index, 2009) Para pengamat Barat mengatakan bahwa pada pertengahan 1990-an yaitu diantara 1994-1995 disebut sebagai awal transformasi demokrasi. Pada periode ini demokrasi belum berjalan, presiden masih mendominasi pemerintahan dan pengambilan keputusan, puncaknya adalah pada musim semi tahun 1995 Presiden Nazarbayev melakukan pemecatan parlemen. Kemudian Nazarbayev juga menggunakan referendum Mei untuk memperpanjang masa jabatannya. Bahkan hingga tahun 1995, negara Kazakhstan belum dapat dikatakan sebagai negara yang demokratis ini terkait dengan dominasi presiden yang sangat tinggi dan kurangnya kebebasan berpendapat dan pers.

Krisis keuangan 1998 di Rusia memiliki efek tidak langsung pada politik di Kazakhstan. Untuk mengantisipasi dampak buruk krisis ini yang secara tidak langsung berdampak pada hilangnya dukungan terhadap presiden, maka pada Oktober 1998 parlemen memutuskan menyelenggarakan pemilihan presiden pada Januari 1999, dua tahun lebih cepat dari jadwal. Dalam pemilihan ini, Nazarbayev memenangkan pemilihan dengan perolehan suara lebih dari 80% (Bertelsmann Transformation Index, 2009, pp. 2-5). Dominasi Nazarbayev semakin menguat pada periode selanjutnya dimana Nazarbayev telah menggunakan kebijakan kepegawaian sebagai sarana utamanya untuk mengkonsolidasikan kekuasaannya

dan menempatkan anggota keluarganya di posisi-posisi kunci. Keadaan ini menimbulkan kritik dari pihak oposisi. (Dmitri Men, 2013)

Pembentukan identitas nasional yang artinya Kazakstan sebagai rumah bagi semua kelompok etnis di Kazakhstan seolah menjadi bumerang bagi pemerintah Kazakhstan. Kebijakan ini menuntut pemerintah harus adil dan transparan dalam menentukan aparatur negara. Mendefinisikan identitas nasional menjadi masalah yang sulit dalam periode ini.

#### **B. Keadaan Ekonomi Kazakhstan Pasca Merdeka (Periode 1991-2000)**

Pasca keruntuhan Uni Soviet, terjadi transisi ekonomi di Rusia yaitu dari ekonomi komando ke ekonomi pasar. Transisi perekonomian yang ini berdampak juga bagi perekonomian Kazakstan. Keruntuhan ekonomi Soviet yang sangat terintegrasi membawa banyak perusahaan di semua sektor mulai dari pertanian hingga logam berat, terhenti. Selama era Soviet segala sesuatu di atur terpusat dan dominasi dari Moskow, yaitu sebagian besar tenaga ahli ditempatkan di Rusia, bukan di Asia Tengah dan diarahkan dan diatur secara terpusat. Dengan demikian, Kazakhstan mewarisi sistem ekonomi dari Uni Soviet dengan masalah utama yang sama. (Larsson, 2010, p. 38)

Permasalahan yang dihadapi Kazakhstan pada awal kemerdekaan yaitu stok modal sebagai hasil dari dekade rendah investasi, produksi terkonsentrasi ke industri dan pertanian sementara layanan sektor terbelakang, infrastruktur yang buruk menghasilkan produksi yang tidak efisien. Selain itu, pada periode awal kemerdekaan ini Kazakhstan dan negara-negara bekas pecahan Uni Soviet

semakin menderita masalah ekologis, misalnya kekeringan katastrofik dari Laut Aral, polusi nuklir di zona pengujian militer, polusi dan air yang buruk di kawasan industri. (Larsson, 2010, p. 39)

Beberapa tahun pertama setelah kemerdekaan keadaan ekonomi Kazakhstan ditandai dengan kemerosotan ekonomi yang sangat tajam dan tidak berbalik sendiri hingga tahun 1995. Pada tahun 1995 GDP real turun hingga 61,4% dari tingkatnya pada tahun 1990an. Kerusakan ekonomi ini melebihi kerugian yang dialami selama Depresi Hebat tahun 1930-an. Inflasi luas pada awal 1990-an memuncak pada tingkat tahunan hingga 3000% pada pertengahan 1990an. Kemudian diikuti oleh resesi yang parah. Kazakhstan mengalami penurunan dalam output, PDB, upah riil dan investasi. Pada tahun 1995, GDP riil hanya 59 persen tingkat 1990 dan 45 persen dari tingkat 1989. (Larsson, 2010) Pertumbuhan PDB *real* negatif dan memburuk secara dramatis ke resesi.

Mengenai sumber daya alam, Rekam jejak Kazakhstan dalam bidang energi sudah lama terkenal terutama terkait dengan bahan bakar fosil. Penemuan cadangan minyak dan gas besar-besaran di ladang-ladang seperti Tengiz dan Kashagan pada akhir 1990-an dan awal 2000-an menetapkan panggung untuk pembangunan ekonomi yang kuat di Kazakhstan setelah pecahnya Uni Soviet. Negara ini juga rumah bagi sejumlah besar batu bara antrasit dan bitumen. Sekitar 75 persen listrik dan pemanas Kazakh dihasilkan oleh pabrik batubara yang terletak di dekat tambang batu bara di Kazakhstan timur laut. Negara ini juga telah menjadi rumah bagi sumber energi terbarukan konvensional (RES), terutama proyek hidro dan panas bumi besar, sejak era Soviet. Tetapi pada akhir tahun

2000an mulai menerapkan kebijakan yang lebih liberal yang dirancang untuk memanfaatkan kondisi topologi negara itu untuk pengembangan proyek-proyek pembangkit listrik tenaga angin, tenaga air kecil, dan matahari. (Wheeler, 2017)

Kazakhstan memiliki sumber daya alam yang sangat besar dan bidang utama minyak dan gas tidak dieksplorasi sebelum kemerdekaan. Selain itu, Kazakhstan juga memiliki lahan pertanian yang sangat subur, serta hutan dan mineral. Negara ini memiliki hampir sepertiga dari deposit kromium dan mangan di dunia dan cadangan signifikan tungsten, timbal, seng, tembaga, bauksit dan fosfor, serta cadangan batubara dan besi. (Wheeler, 2017)

Kazakhstan mengalami transisi ekonomi bertepatan dengan kemerdekaan dan pengaturan institusi dan kerangka hukum baru. Transisi perekonomian Kazakhstan dimulai saat merdeka pada tahun 1991. Reformasi fokus pada liberalisasi, stabilisasi dan privatisasi. Reformasi hukum yang bertujuan mengamankan hak milik dan pengaturan institusional yang baru. Sementara liberalisasi perdagangan dan harga memberikan efisiensi.

Beberapa tujuan utama transisi adalah untuk mencapai stabilitas ekonomi makro, mendorong kewirausahaan, dan realokasi sumber daya untuk penggunaan mereka yang paling efisien. Selama proses transisi ini berlangsung menghasilkan sebuah perubahan lembaga dll dan berujung pada reformasi yang bertujuan untuk menciptakan ekonomi pasar yang berfungsi dengan baik melalui berbagai langkah yang bertujuan meliberalisasi, menstabilkan dan memprivatisasi ekonomi.

Program reformasi Kazakhstan digambarkan terbagi ke dalam reformasi sistemik, kebijakan stabilisasi, dan kebijakan perdagangan dan nilai tukar. Ini diikuti oleh diskusi tentang kelengkapan, waktu dan urutan reformasi. Ringkasan program reformasi Kazakhstan dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 1 2.1 Program Reformasi Kazakhstan

<b>Area Kebijakan</b>	<b>Pengantar</b>	<b>Pelaksanaan</b>
Reformasi Sistemik		
Liberalisasi perdagangan internal	1992	Pembatasan perdagangan internal dihapus
Liberalisasi harga	1992	Mengikuti reformasi radikal Rusia, lebih dari 80% dari harganya tidak terkendali
Privatisasi BUMN	1991	Undang-Undang Privatisasi Pertama disahkan pada tahun 1991, privatisasi serius dimulai pada 1992-1993, gelombang kedua pada tahun 1995-1996, melambat sejak 1997.
Investasi asing	1991	"One-stop" Komite Investasi Negara adalah diperkenalkan pada tahun 1996.
Pasar Tenaga Kerja	1992	Pengenalan tentang fleksibilitas upah dan upah berdasarkan pajak kebijakan.
Liberalisasi keuangan	1991	Pembatasan pada perbankan swasta dan independen dan lembaga keuangan dihilangkan.
Reformasi hukum	1991-1992	Hukum properti dan komersial

Reformasi konstitusional	1991-1992	Kemerdekaan dan konstitusi baru
Kebijakan Stabilisasi		
Kebijakan fiskal		
Reformasi pajak	1992-1995	1992 : Pajak untuk perusahaan, pendapatan pribadi, dan PPN menggantikan sistem lama. 1995: Kode pajak baru berdasarkan standar internasional diberlakukan.
Kontrol pengeluaran publik	1992-1994	Defisit fiskal berkurang secara signifikan
Kebijakan moneter		
Pasokan uang	1994	Kontrol dari 1995
Kredit ke sektor publik	1993-1994	Kontrol, batasan anggaran yang sulit untuk BUMN,
Independensi bank sentral	1993-1995	Kemerdekaan dan peningkatan otonomi
Kebijakan perdagangan dan nilai tukar		
Liberalisasi perdagangan luar negeri	1992-1996	Monopoli negara dihapuskan, peraturan yang disederhanakan, nilai tukar terpadu
Tarif impor	1991-1992	Awalnya dihapus, kemudian diberlakukan kembali pada tingkat rendah
Pajak ekspor	1992	Berkurang tetapi kemudian ditambah
Mata uang	1993	Mata uang nasional diperkenalkan

Sumber : Master Thesis Johan Fredborn Larsson, Lond University Tahun 2009 (Diolah Oleh Penulis)

Adapun penjelasan dari program-program reformasi dia atas sebagai berikut : Dimulai dari kebijakan Privatisasi. Privatisasi Pertama disahkan pada

tahun 1991, setelah reformasi Rusia, Kazakhstan memulai proses privatisasi pada bulan Januari 1991 dimana Pemerintahan Kazkahstan mendirikan Komite Properti Negara Kazakh dengan misi untuk memprivatisasi perusahaan negara diperkirakan sekitar 37.000 serta mendorong penciptaan perusahaan swasta baru. Privatisasi serius dimulai pada 1992-1993, gelombang kedua pada tahun 1995-1996, melambat sejak 1997. Awalnya privatisasi lambat dan terutama menyangkut perusahaan kecil. Itu proses privatisasi dipercepat pada tahun 1993 ketika pemerintah memperkenalkan sebuah program kepada memfasilitasi reformasi.

Investasi asing 1991 Komite Investasi Negara "Satu perhentian" adalah suatu kebijakan yang diperkenalkan pada tahun 1996. Pasar tenaga kerja 1992 Pengantar fleksibilitas upah dan upah berdasarkan pajak kebijakan. Selanjutnya, Kazakhstan mengalami Reformasi hukum pada tahun 1991. Kemudian terjadi Lliberalisasi harga makanan pokok. Makanan pokok yang disubsidi yaitu susu, roti dan daging Sektor yang masih belum terkendali yaitu sektor transportasi, komunikasi dan energi.

Pemerintah Kazakhstan telah membentuk pasar tenaga kerja lokal dan regional di seluruh negeri pada tahun 1991. Pada tahun 1992 upah minimum hampir tiga kali lipat menjadi 900 rubel, yang disebabkan oleh hiper inflasi dalam kenyataan berarti penurunan daya beli hingga lebih dari 90 persen. Namun, upah rata-rata meningkat dari 452 menjadi 13.359 rubel, yang berarti rata-rata peningkatan daya beli hingga 10 persen. Upah minimum kemudian hanya relevan

untuk pensiun, gaji pegawai negeri dll. Oleh karena itu, perbedaan dalam upah, yang dulu biasa saja, tumbuh secara signifikan.

Pada tahun 1996 Hukum Perselisihan Buruh dan Pemogokan diadopsi, memungkinkan pemogokan di perintah untuk mencapai kenaikan upah, dll. Namun serikat pekerja lemah di Kazakhstan dan mereka semakin melemah pada tahun 1999 UU tentang Ketenagakerjaan. Hukum ini menggantikan kolektif perjanjian yang sebelumnya dinegosiasikan oleh serikat pekerja dengan kontrak individual dinegosiasikan antara majikan dan karyawan. Reformasi meliberalisasi pasar tenaga kerja dan upah ditentukan oleh kekuatan pasar.

Hiperinflasi terus meningkat yang menyebabkan enge harus mengambang dengan bebas. Bank sentral mulai menargetkan nilai tukar yang stabil serta inflasi yang rendah. Awalnya pemerintah yang baru merdeka mencoba mempertahankan produksi dan pola perdagangan yang diwarisi dari waktu Soviet. Perjanjian perdagangan bilateral dengan CIS negara-negara diselesaikan. Namun sistem itu masalah, misalnya itu dibiayai oleh kredit terkait dengan bank sentral Rusia karena zona ruble, dan sistem baru dinegosiasikan pada tahun 1993. Ini juga jatuh namun sebagai Kazakhstan meninggalkan area rubel. Kazakhstan pada awalnya mempertahankan tarif impor Uni Soviet pada perdagangan dengan non- FSU menyatakan. Impor lebih banyak deregulasi daripada ekspor. Bersamaan dengan Rusia, Kazakhstan awalnya menghapuskan tarif impor, tetapi kemudian memperkenalkannya dengan tarif rendah (10 persen) setelah rekomendasi dari IMF, terutama sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan negara (hasil wawancara, pejabat senior, Bank Dunia) Dalam (Larsson, 2010).

Pada bulan Januari 1995 Perjanjian Kemitraan dan Kerjasama dicapai dengan Uni Eropa dan karenanya meningkatkan kemitraan perdagangan di luar FSU. Sumber daya alam yang luas dan potensi pertanian yang belum dimanfaatkan merupakan titik keberangkatan yang menjanjikan untuk ekspor kebijakan promosi

Di tahun-tahun pertama kemerdekaan, Kazakhstan dipandang sebagai negara miskin yang tidak menjanjikan oleh komunitas internasional. (Larsson, 2010) Lokasinya yang terletak jauh dari peradaban membuat Kazakhstan tidak menguntungkan. Dengan ini, Kazakhstan dituntut harus cepat menyesuaikan diri dan menetapkan kedudukannya sebagai negara yang berdaulat di kawasan Asia Tengah dan dunia internasional.